

# PERAN PEMERINTAHAN DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DESA DI DESA BERTAH KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO

Oleh

Dartianis Haria <sup>1)</sup>

Kalpin Sembiring <sup>2)</sup>

Juander Sebayang <sup>3)</sup>

Besti Rohana Simbolon <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail

[dartiani2099@gmail.com](mailto:dartiani2099@gmail.com) <sup>1)</sup>

[rohanasimbolon@gmail.com](mailto:rohanasimbolon@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine: (1) to find out how the role of village government in preventing stunting in Bertah Village, (2) how is the condition of the stunting problem in Bertah Village, Tiga Panah District, Karo Regency. The research was carried out in Berta Village, Tiga Panah District, Karo Regency. The type of research used is qualitative research (Qualitative Research). The research method is in the form of interviews, observation and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The informants in the study consisted of 10 people consisting of the village head, village secretary, village BPD chairman, deputy village BPD chairman and community leaders, Village Local Assistants (PLD), Village Assistants (PD), Head of Youth Organizations, Community, Toddler Cadres. The results showed that the government's role in stunting in Bertah Village was very positive. It can be seen that many have the advantages of the availability of posyandu in the sub-district in dealing with malnutrition in children, as well as prioritizing the interests of the community at large and still paying attention to campromization in dealing with stunting in Bertah Village in dealing with the problem. stunting. The condition of the stunting problem in Bertah Village is the lack of public awareness regarding the importance of a healthy lifestyle which includes environmental health, reproductive health, and intake of nutritious food in accelerating stunting reduction in Bertah Village. As well as the availability of data for the poor who are not valid, so that some programs contained in the stunting reduction sensitive nutrition intervention policy are not on target because some of the program targets are based on data on the poor.*

**Keywords: Role, Village Government, Prevention, Stunting**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: mengetahui bagaimana peranan pemerintahan desa dalam pencegahan stunting di Desa Bertah, bagaimana bagaimana kondisi masalah stunting di Desa Bertah, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo. Penelitian dilaksanakan di Desa Berta Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verivikasi. Informason dalam penelitian berjumlah 10 orang terdiri dari kepala desa, skretaris desa, ketua BPD desa, wakil ketua BPD desa dantokoh masyarakat, Pendamping Lokal Desa (PLD), Pendamping Desa (PD), Ketua Karang Taruna, Masyarakat, Kader Balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah terhadap stuting di Desa Bertah sangat berpengaruh positif dapat di lihat banyak memiliki keunggulan dari tersedianya posyandu di kecamatan dalam menangani gizi buruk pada anak, serta mengutamakan kepentingan masyarakat banyak dan tetap memperhatikan kampromisasi

dalam menangani stunting di Desa Bertah dalam menangani masalah stunting. Kondisi masalah stunting di Desa Bertah yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya pola hidup sehat yang meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan asupan makanan bergizi dalam percepatan penurunan stunting di Desa Bertah. Serta ketersediaan data masyarakat miskin yang kurang valid sehingga beberapa program yang terdapat dalam kebijakan intervensi gizi sensitif penurunan stunting menjadi tidak tepat sasaran karena beberapa sasaran program tersebut berdasarkan pada data penduduk miskin.

**Kata Kunci: Peran, Pemerintahan Desa, Pencegahan, Stunting**

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak begitu juga dengan anak balitanya. Jumlah balita di Indonesia mencapai 23.848.283 jiwa pada tahun 2017 dan memiliki angka stunting sebesar 29,6%, jumlah balita Indonesia mencapai 23.729.583 jiwa pada tahun 2018 dan memiliki angka stunting sebesar 30,8%, serta memiliki jumlah balita mencapai 21.974.300 jiwa pada tahun 2019 dan memiliki angka stunting sebesar 27,67%. Pada masa balitalah anak ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Maka dari itu, asupan yang masuk ke dalam tubuh anak sangat berdampak pada kesehatannya (Kemenkes RI, 2015).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan terjadinya stunting yaitu berat badan bayi lahir rendah (BBLR), wilayah tempat tinggal, dan status ekonomi (Fitri. k, 2012). Studi lain menjelaskan ada beberapa faktor yang berhubungan terhadap kejadian stunting yaitu pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor hormon genetik dan rendahnya sanitasi lingkungan, rendahnya akses pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin, rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan masih terjadi disparitas antar provinsi yang

perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan (Wahdah, 2012).

Kabupaten Karo adalah salah satu wilayah yang banyak terkena stunting, yaitu salah satunya di Desa Bertah, Kecamatan Tiga Panah. Potensi Desa untuk penanganan stunting merupakan prioritas pembangunan nasional melalui Rencana Aksi Nasional Gizi dan Ketahanan Pangan, Sesuai dengan UU tentang Desa, maka terhadap upaya penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional sangat memungkinkan bagi Desa untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang relevan dan yang bersifat skala desa melalui APBDes, Rujukan Belanja Desa untuk penanganan stunting diperkuat dengan telah dikeluarkannya Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Permendes No 19 Tahun 2017 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2018 terkait Stunting. Bab III Pasal 7 Kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat meliputi dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar di bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak. Sebagai unsur pemerintahan di Kabupaten Karo, Desa Bertah dalam melaksanakan fungsi, tugas dan wewenangnya dituntut untuk mampu mewujudkan kesehatan pada lingkungannya. Berbagai upaya yang dilakukan Pemerintahan Desa Bertah tersebut, merupakan wujud dari "peran"

Pemerintahan Desa Bertah dalam pencegahan stunting.

Peran Desa yaitu Desa berperan untuk mengatur dan mengurus kegiatan berdasarkan hak asal usul dan kegiatan yang berskala lokal Desa. Desa berwenang untuk mengurus kegiatan yang ditugaskan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan sejauh mana Pemerintahan Desa Bertah melaksanakan tugas dan fungsi sesuai kedudukan sebagai implementasi pelaksanaan peranan dalam pencegahan stunting. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul : “Peran Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Stunting di Desa Bertah, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori dasar dapat digunakan untuk menambah pengetahuan yang terkandung dalam sebuah penelitian, disamping itu juga teori juga diperlukan agar penelitian mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adapun teori ini merupakan sebuah ciri bahwa penelitian itu menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Hoy dan Miskel, dalam bukunya Sugiono (2017:54) mendefinisikan bahwa:

Oleh karena itu sebuah keharusan bagi peneliti menggunakan kajian teoritik untuk kemungkinan menjelaskan fenomena yang diteliti.

Teori adalah konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dan berbagai organisasi Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.1 Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai

kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014:86). Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan membuat ibu memahami adanya faktor risiko *stunting* pada perilaku makannya dan perilaku makan anaknya adalah dengan memberikan konseling gizi. Konseling gizi merupakan upaya perbaikan gizi untuk semua individu dan keluarga. Kegiatan ini merupakan tindakan nyata peningkatan kemampuan keluarga dalam memilih dan menentukan pemenuhan gizi yang tepat dalam siklus kehidupan. Proses konseling gizi harus mengikuti langkah-langkah Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).

*Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, terutama kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Intervensi yang paling menguntungkan untuk dapat mengurangi prevalensi *stunting* perlu dilakukan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dari anak balita. Peluang intervensi kunci yang terbukti efektif antaranya adalah intervensi yang terkait praktik-praktik pemberian makan anak dan pemenuhan gizi ibu.

Berikut ini adalah beberapa program yang dilakukan dalam program penanggulangan *stunting* di Puskesmas antara lain sebagai berikut:

1. Program penyuluhan terkait *stunting*
2. Program terkait pemeriksaan ibu hamil dan pemantauan tumbuh kembang anak balita
3. Kunjungan pelayanan *antenatal care*.
4. Program pemberian makanan tambahan kepada ibu hamil dan pemberian makanan tambahan kepada balita

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Bertah, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo selama 2 bulan yang dimulai dari tanggal 01 Juni 2022 sampai 01 Agustus 2022 dimana titik pengambilan data penelitian tentang Peranan Pemerintah Desa Dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Bertah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan cenderung

menggunakan analisis, penelitian ini membahas tentang objek yang alamiah sesuai dengan apa yang telah terjadi maupun belum terjadi di lapangan.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan :

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil observasi maupun wawancara oleh narasumber atau informan pada objek/lokasi penelitian.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung terkait dengan objek penelitian. Data sekunder berupa data pendukung yang bersumber dari literatur atau dokumen-dokumen yang terkait dengan objek atau lokasi penelitian.

Informan adalah orang-orang yang paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dianggap relevan dalam memberikan informan mengenai Peranan Pemerintah Desa Dalam Pencegahan *Stunting* Di Desa Bertah, Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo. Penulis menentukan informan, kurang lebih 7 orang informan pokok yaitu kepala desa, sekretaris desa, ketua BPD desa, wakil ketua BPD desa, tokoh masyarakat, PD dan PLD.

Keabsahan data merupakan data yang diperoleh, data yang teruji dan data valid. Yang dimana, penulis menulis

keabsahan data yang sudah di uji kan melalui diskusi atau sharing dengan teman sejawat, mengenai referensi teori dan melihat realitas sosial yang terjadi di lapangan serta tentang isu-isu yang sedang berkembang mengenai peranan pemerintah dalam pencegahan stunting, oleh karena itu penulis terus melakukan perbaikan pada data agar penulis mendapatkan data yang lebih baik.

Selain itu, penulis menggunakan teknik keabsahan data dengan cara Teregulasi sumber yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Data dari sumber berbeda-beda yang didapatkan dari observasi dan wawancara merupakan gambaran atas data yang telah dikumpulkan sebagai cara perbandingan data. Dengan teknik ini, penulis melakukan wawancara dengan informan yang satu keinforman yang lain, dan melakukan wawancara terhadap hasil dari observasi yang di dapatkan di lapangan (Sugiyono, 2017).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Sejarah Desa Bertah**

Desa Bertah merupakan salah satu bagian integral dari wilayah Kecamatan Tiga Panah, Kabupaten Karo. Desa Bertah mempunyai luas wilayah 5 km<sup>2</sup>. Sebagian wilayahnya sudah digunakan untuk perumahan rakyat dan pertanian. Sedangkan ketinggian tanah dari permukaan laut diperkirakan 1.246 meter.

Desa Bertah terletak pada wilayah dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bukit Kecamatan Dolat Rayat
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kutajulu
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Seberaya

- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kubu Culia Kecamatan Dolat Rayat

Desa Bertah dipimpin oleh seorang kepala desa yang diangkat oleh pemerintah daerah dengan pilihan langsung oleh masyarakat. Adapun jarak Desa Bertah dari ibukota Kecamatan Tiga Panah hanya 6 km dan jarak dari ibukota Kabupaten Karo 27 km, sedangkan dengan ibukota Provinsi Sumatera Utara 70 km.

##### **2. Struktur Organisasi Desa Bertah**

Pemerintahan desa terdiri dari pemerintahan Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Struktur organisasi pemerintahan Desa bertah yaitu : Kepala Desa: Sepsin Ginting SP, Sekretaris Desa: Rison Sembiring, Kaur Perencanaan: Dulkarnijan Ndruru Karo Sekali, Kaur Pemerintahan : Parman Perangin-Angin Kaur Tata Usaha/Operator : Nia Delovani Br Ginting, Kaur Keuangan: Nehemia Ginting

Permasalahan stunting merupakan isu baru yang berdampak buruk terhadap permasalahan gizi Desa Bertah, karena mempengaruhi fisik dan fungsional dari tubuh anak serta meningkatkan angka kesakitan anak, bahkan kejadian stunting tersebut telah menjadi sorotan WHO untuk segera dituntaskan. Sebagaimana dari hasil wawancara sebagai berikut:

Dapat dilihat dari di bentuknya posyandu di Kecamatan Tiga Panah sehingga dapat membantu setiap desa, khususnya di Desa Bertah dimana adanya bantuan pemerintah dalam menangani gizi buruk utamanya anak dan balita. Adanya bantuan bidan desa, adanya penyuluhan kesehatan di desa". (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bertah, 27/05/2022) Peran pemerintah dalam menurunkan

angka stunting di Desa Bertah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut : Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembuatan perdes tentang stunting pemerintah bekerjasama dengan kepala desa. Program stunting ini direalisasikan di Desa Bertah, program stunting ini dibentuk pada tahun 2019. Pemerintah Desa Bertah awalnya sangat intensif memberikan arahan kepada masyarakat agar masyarakat Desa Bertah dapat bekerjasama serta saling membantu dalam mengawal serta melaksanakan stunting ini secara maksimal. Pemerintah desa juga sangat menyambut secara antusias saran, masukan, serta keluhan dari masyarakat Desa Bertah itu sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya informan yang mengatakan bahwa persetujuan Pemerintah Desa dengan BPD dalam mengkompromikan permasalahan yang terjadi tanpa mengabaikan kepentingan masyarakat kurang setuju dan hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam fungsinya untuk mensejahterakan masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang informan dalam wawancara penulis bahwa:

banyaknya permasalahan stunting yang terjadi terutama di Desa Bertah masyarakat yang mengalami gizi buruk sehingga kepala desa dengan BPD membuat perdes tentang percepatan pengurangan stunting dapat terlaksana dengan baik”.(Hasil wawancara dengan Wakil Ketua BPD Desa Bertah, 27/05/2022).

Tujuan umum program stunting adalah mempercepat pencegahan stunting dalam kerangka kebijakan dan institusi yang ada. Tujuan tersebut akan dicapai melalui lima tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Memastikan pencegahan stunting menjadi prioritas pemerintah dan masyarakat di semua tingkatan
- b. Meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting
- c. Memperkuat konvergensi melalui koordinasi dan konsolidasi program dan kegiatan pusat, daerah, dan desa
- d. Meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan mendorong ketahanan pangan; dan
- e. Meningkatkan pemantauan dan evaluasi sebagai dasar untuk memastikan pemberian layanan yang bermutu, peningkatan akuntabilitas, dan percepatan pembelajaran.

Selanjutnya hasil penelitian yang menunjukkan Tanggapan informan tentang sumber daya terhadap upaya pencegahan stunting di Desa Bertah. Pemerintahan di Desa Bertah meningkatkan sumber daya khususnya peningkatan sumber daya manusia melalui pengangkatan bidan desa di Desa Bertah dengan menggunakan alokasi dana desa dan melaksanakan penyegaran Kader, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“pengangkatan bidan desa yang digaji dari desa menggunakan dana desa sesuai prioritas desa dikarenakan bidan di desa telah ditarik oleh induk atau puskesmas, sehingga memerlukan tenaga kesehatan yang kompeten dibidangnya melakukan upaya-upaya peningkatan kesehatan termasuk pencegahan stunting di Desa Bertah”.(Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bertah, 27/05/2022) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pemilihan bidan desa dilakukan oleh desa bekerjasama dengan puskesmas yang ada

di Kecamatan Tiga Panah dalam menentukan kriteria calon bidan desa, dalam percepatan penurunan stunting di Desa Bertah.

## 5. SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, berikut ini diuraikan beberapa kesimpulan yaitu :

- a. Peran pemerintah terhadap stunting di Desa Bertah dapat dilihat banyak memiliki keunggulan dari tersedianya posyandu di kecamatan dalam menangani gizi buruk pada anak, serta mengutamakan kepentingan masyarakat banyak dan tetap memperhatikan kampromisasi dalam menangani stunting di Desa Bertah dalam menangani masalah stunting.
- b. Kondisi masalah stunting di Desa Bertah yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya pola hidup sehat yang meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi, dan asupan makanan bergizi dalam percepatan penurunan stunting di Desa Bertah. Serta ketersediaan data masyarakat miskin yang kurang valid sehingga beberapa program yang terdapat dalam kebijakan intervensi gizi sensitif penurunan stunting menjadi tidak tepat sasaran karena beberapa sasaran program tersebut berdasarkan pada data penduduk miskin.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Adiyanti, Maya. 2014. Pola Asuh Gizi, Sanitasi Lingkungan, dan Pemanfaatan Posyandu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2010). Depok: Universitas Indonesia

Adon Nasrullah, Jamaludin. 2017. sosiologi pembangunan. Bandung: pustaka setia.

Bintoro, Tjokroamidjojo. 1988. Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta: LP3ES

Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting. 2017. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi.

Buletin Jendela (Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia). 2018. Jakarta. Pusdatin Kementerian Kesehatan RI.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; Jakarta

Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2012). Pemantauan Pertumbuhan Anak. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat.

Fitri, K. 2012. Berat Lahir sbg Faktor Dominan Stunting pada Balita (12-59 Bulan) Di Sumatera. RKD

Kemenkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat kesehatan masyarakat. Jakarta

- Kusumawati, E., Rahardjo, S., Sari, H. 2015. Model Pengendalian Faktor Resiko Stunting Pada Anak Usia Dibawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Nasional*. 9(3) : 249-256.
- Miftha Thoha (2005:10) Penrilaku organsasi konsep dasar dan aplikasi. Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* edisi ketiga. Jakarta : Prenada Media Group
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka cipta.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2018), hal. 6
- Picauly I, Toy SM. 2013. Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 8 (1) : 55 – 62.
- Rivai, Veithzal, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik*, Edisi Pertama, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyadi, H., Martianto, D., Hastuti, D. 2011. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita Di Kabupaten Timor Tengah Utara, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 6(1): 66-73
- Sab'atmaja, Sakri, Ali Khosman, dan Ikeu Tanzhia, 2010. Analisis Determinan *Postive Deviance* Status Gizi Balita di Wilayah Miskin dengan Prevalensi Kurang Gizi Rendah dan Tinggi. *Jurnal dan Pangan* Juli 2010 5(2).
- Siagian, Sondang P, 2009. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumaryadi, I. Nyoman., 2010, *Sosiologi Pemerintahan*. Penerbit: Ghalia Indonesia, Bogor.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.
- Tando NM. 2012. Durasi Dan Frekuensi Sakit balita Dengan Terjadinya Stunting Pada Anak SD Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *GIZIDO*. 4(1).

- Tim Nasional Percepatan dan Penanggulangan (TPNP2K). 2010. Kemiskinan. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta:
- Unicef. 2010. Levels and trends in child malnutrition. Geneva
- Wahdah S. 2012. Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6 – 36 Bulan Di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Tesis.
- Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Wati, W.W., 2015. Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Masyarakat di Desa Kediren Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Tahun 2015. Jurnal Stikes Ngudi Waluyo Ungaran